

**HUBUNGAN ANTARA KETERIKATAN PESERTA DIDIK DENGAN  
PRESTASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KANDANGAN**  
*THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT ENGAGEMENT AND ACADEMIC ACHIEVEMENT  
IN STUDENT OF SMAN 2 KANDANGAN*

**Amalia Hasanah<sup>1\*</sup>, Rusdi Rusli<sup>2</sup>, Dwi Nur Rachmah<sup>3</sup>**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani  
Km. 36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

*\*E-mail: amaliahasanah114@gmail.com*

*No. Handphone: 085391750069*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta didik di SMAN 2 Kandangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling, yaitu subjek peserta didik kelas XI SMAN 2 Kandangan sebanyak 109 peserta didik. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment dari Karl Person dan metode pengumpulan data menggunakan skala keterikatan peserta didik dan nilai rapor peserta didik untuk prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kejenuhan pada peserta didik SMAN 2 Kandangan memiliki korelasi 0,594 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan yang sedang dan positif antara kedua variabel, artinya semakin rendah keterikatan peserta didik maka akan semakin rendah prestasi akademik, sebaliknya jika semakin tinggi keterikatan peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi akademik. Hubungan antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik adalah sebesar 35,3 % sedangkan 64,7% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Saran penelitian ini adalah mampu untuk memahami dan menilai dirinya dalam kesadaran peserta didik akan pentingnya keterikatan peserta didik dengan demikian prestasi akademik peserta didik juga mengalami peningkatan.*

*Kata kunci: Keterikatan Peserta Didik, Prestasi Akademik, Peserta Didik*

**ABSTRACT**

*This study aimed a findin out the relationship between student engagement and academic achievement in senior high school students of SMAN 2 Kandangan. The sampling technique used in this study was the simple random sampling, with the subjects of 109 students from class XI of SMAN 2 Kandangan. Data were analyzed using the product moment correlation from Karl Person and data were collected using the student engagement scale and academic achievement report value. The results showed that the relationship between student engagement and academic achievement in the students of SMAN 2 Kandangan had a correlation of 0.594 and the significance level of 0.000. This value showed that there was enough and positive significant relationship between the two variables, indicating that the higher the student engagement the higher academic achievement, and conversely the lower the student engagement the lower the academic achievement. The relationship between student engagement and academic achievement was 35.3% while the remaining 64.7% was from other factors not examined in this study. It is suggested that there should be able to understand and assess themselves in the awareness of students about the importance of attachment to students so that the academic achievements of students also increased*

*Keywords: student engagement, academic achievement, student.*

Pendidikan ialah salah 1 unsur penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Pengertian pendidikan dalam Pendidikan Nasional berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1(1) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam sistem pendidikan pelaku utama proses pembelajaran adalah peserta didik. Hamalik (2011) menyatakan bahwa peserta didik merupakan manusia yang diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Citrandini (2016) salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah prestasi akademik peserta didik. Menurut Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) prestasi akademik peserta didik ialah kemampuan peserta didik untuk belajar, mengingat dan mampu mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan atau dalam bentuk tulisan dan prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai keunggulan di semua bidang akademis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81a Tahun 2013 prestasi akademik dibagi kedalam empat kategori yaitu kurang , cukup , baik , dan sangat baik

Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) menyatakan bahwa peserta didik yang terikat dengan sekolah menunjukkan hasil prestasi akademis yang baik, namun peserta didik yang tidak terikat dengan sekolah menunjukkan hasil angka DO sangat tinggi. Keterikatan peserta didik telah didefinisikan oleh Bomia (1997) sebagai kesediaan, keinginan, dan dorongan peserta didik dalam berpartisipasi dan sukses pada proses belajar. Keterikatan peserta didik juga telah digambarkan Briggs (2015) sebagai tingkat kepentingan para peserta didik bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan motivasi mereka untuk belajar. Menurut Willms (2003) keterikatan peserta didik digunakan dalam arti luas ini untuk merujuk pada sikap peserta didik sekolah dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Hasil penelitian dari Citrandini (2016) menunjukkan bahwa prestasi akademik remaja hanya tersebar pada dua kategori saja, yaitu prestasi yang baik sebanyak 92,4% dan sisanya (7,6%) memiliki prestasi akademik yang cukup. Prestasi akademik remaja yang paling rendah sebesar 2,82 dan paling tinggi adalah 3,49 dengan rata-rata 3,2. Hasil penelitian Aslamawati, Enoch, dan Agus

(2015) mengatakan bahwa *college engagement* (keterikatan mahasiswa dalam proses belajar) berhubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung (dalam hal ini 16 Prodi dari UIN SGD dan UNISBA).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta didik di SMAN 2 Kandangan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kandangan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan dari strata yang ada dalam populasi . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik jurusan IPA di SMAN 2 Kandangan yang berjumlah 150 orang peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan ialah 109 orang peserta didik. Penelitian bertempat di SMAN 2 Kandangan yang berada di jalan Nagara dan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2018.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Kandangan yang berjumlah 150 orang peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan adalah 109 orang peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala yang meliputi keterikatan peserta didik dan nilai raport peserta didik dimana skala yang disusun dari aspek keterikatan peserta didik dengan menggunakan skala *Likert*. Skala keterikatan pesertadidik ini dibuat berdasarkan dimensi dari keterikatanpeserta didik oleh Frederick, dkk (2004) yaitu *behavioral engagement, emotional engagement and cognitive engagement*. Nilai raport peserta didik terdiri dari 16 mata pelajaran yakni agama, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, sejarah, matematika wajib, bahasa Inggris, kesenian, penjaskes, prakarya, muatan lokal, matematika minat, fisika, kimia, biologi dan 2 mata pelajaran pilihan / minat . Masing-masing mata pelajaran memiliki 2 nilai yaitu nilai materi dan nilai praktek. Sehingga peneliti menggunakan jumlah dari 32 nilai mata pelajaran untuk dijadikan data penelitian.

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta didik di SMAN 2 Kandangan pada penelitian ini, menggunakan teknik *product moment correlation* dari Karl Person.

**Hasil dan Pembahasan**

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018 di SMAN 2 Kandangan. Proses pencarian data penelitian dilakukan langsung oleh peneliti. Cara penskorangan skala dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing dari pernyataan positif, yaitu nilai 4 untuk respon sangat setuju dan nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan negatif.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel keterikatan peserta didik.

**Tabel 1 Kategorisasi. Data Variabel. Keterikatan Peserta Didik**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Keterikatan Peserta Didik	$123 \leq x$	Tinggi	66	60.55 %
	$82 \leq x < 123$	Sedang	43	39.45%
	$x < 82$	Rendah	0	0%
<b>TOTAL</b>				100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, diketahui bahwa skor keterikatan peserta didik pada 66 subjek (60.55%) berada pada kategori tinggi, 43 subjek (39.45%) berada di kategori sedang dan tidak ada di subjek (0%) berada pada kategori rendah.

Berikut merupakan kategorisasi data, penelitian variabel prestasi akademik.

**Tabel 2 Kategorisasi Data Variabel Prestasi Akademik**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Prestasi Akademik	$2808 \leq x$	Tinggi	20	18.35 %
	$2709 \leq x < 2808$	Sedang	72	66.06%
	$x < 2709$	Rendah	17	15.59%
<b>TOTAL</b>				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor prestasi akademik menunjukkan 20 subjek (18.35%) subjek berada kategori tinggi, 72 subjek (66.06%) berada pada kategori sedang dan 17 subjek (15.59%) berada di kategori rendah.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dan Uji Linieritas Variabel Keterikatan Peserta Didik dan Prestasi Akademik**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Keterikatan Peserta Didik	Normal (p = 0,097)	Linear (p = 0,000)
Prestasi Akademik	Normal (p = 0,200)	

Hasil dari uji normalitas, diketahui untuk skor keterikatan peserta didik adalah 0,097 dan nilai signifikansi untuk skor prestasi akademik adalah 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 dari angka ini dapat disimpulkan bahwa, populasi data keterikatan peserta didik dan prestasi akademik berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh bahwa antara variabel keterikatan peserta didik dengan variabel prestasi akademik menunjukkan adanya hubungan linier dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik.

Berikut adalah hasil uji korelasi pada keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Keterikatan Peserta Didik dan Prestasi Akademik**

Variabel	P	Taraf Signifikansi	r <sup>2</sup>
Keterikatan Peserta Didik	0,594	0,000	0,353
Prestasi Akademik			

Berdasarkan uji korelasi penelitian, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik memiliki korelasi sebesar  $r = 0,594$  yang signifikan pada level 0,000. Berdasarkan pedoman dari interpretasi hubungan korelasi menurut Sugiyono (Priyatno, 2010) hasil korelasi 0,594 yang diperoleh antara keterikatan peserta didik dan prestasi akademik pada peserta didik di SMAN 2 Kandangan berada pada tingkatan sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Hal itu berarti hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan bahwa ada hubungan keterikatan peserta didik dan prestasi akademik dapat diterima. Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta

didik di SMAN 2 Kandangan, artinya bahwa semakin baik keterikatan peserta didik maka prestasi akademiknya akan semakin baik pula, begitu juga sebaliknya.

### **Pembahasan**

Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Connel (1990) prestasi belajar berhubungan positif dengan keterikatan peserta didik, dilihat dari penelitian yang dilakukan sebanyak 220 peserta didik yang menunjukkan keterikatan yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Pencapaian prestasi belajar yang baik memiliki persyaratan yaitu keterikatan peserta didik (Marks, 2000).

Hasil dari penelitian ini dalam hal keterikatan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 2 Kandangan memiliki tingkat intensitas keterikatan peserta didik yang dikategorikan sedang sebanyak 43 peserta didik dengan presentase 39,45% dan peserta didik memiliki intensitas yang tinggi 66 peserta didik dengan presentase 60,55%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterikatan peserta didik yang terjadi di SMAN 2 Kandangan tergolong cukup baik, yang dimana para peserta didik mampu memahami dan menerima aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara *behavioral engegement* terutama pada aspek *emotional engagement* dan *cognitive engagement* untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Sesuai dengan Dharmayana, Amitya & Yapsir (2012), menyebutkan bahwa keterikatan peserta didik pada sekolah, ialah suatu proses yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterikatan para peserta didik yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah.

Selain itu juga salah satu faktor keterikatan peserta didik juga tidak terlepas dari usaha peserta didik untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan di lingkungannya. Menurut Fredericks dkk (2004) faktor yang mempengaruhi keterikatan peserta didik salah satunya adalah eksternal seperti lingkungan sekolah. Karakteristik dari sekolah dapat menurunkan keterasingan peserta didik di sekolah.

Prestasi akademik pada peserta didik di SMAN 2 Kandangan dapat digolongkan termasuk pada katagori sedang, dimana terdapat 17 atau (15,59%) peserta didik memiliki prestasi belajar rendah, 72 peserta didik atau (66,06%) termasuk pada kategori prestasi akademik yang sedang dan 20 peserta didik atau (18,35%) termasuk pada kategori prestasi akademik yang tinggi. Menurut Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) prestasi akademik peserta didik ialah kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengingat fakta dan mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dan prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai keunggulan di semua bidang

akademis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam penelitian ini yang memiliki prestasi akademik yang rendah, yaitu termasuk dalam aspek psikologis antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap peserta didik serta motivasi peserta didik (Syah, 2010).

Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki tingkat prestasi akademik yang sedang dan tinggi di SMAN 2 Kandangan disebabkan mereka mampu untuk belajar dikelas dengan baik, menjadi peserta didik yang bisa bermanfaat dan berguna kedepannya adalah prinsip yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hasil ini sesuai dengan Syah (2010) salah satu faktor prestasi akademik adalah motivasi, dimana motivasi peserta didik dapat berupa motivasi intrinsik, Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lingkungan sosial sekitar sekolah dapat berupa guru, senior dan teman-teman sekelas lainnya. Dharmayana, Amitya & Yapsir (2012) keberhasilan akademik berhubungan dengan sejumlah faktor karakteristik individu yang dibawa peserta didik pada karakteristik sekolah dan situasi belajar di mana proses belajar terjadi.

Kemudian dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik selama satu semester terakhir, nilai peserta didik perempuan rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai peserta didik laki-laki namun di bagian mata pelajaran olahraga justru sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriana, Irvin & Surjawati (2016) dalam hasil penelitian menyebutkan peserta didik perempuan lebih banyak yang berprestasi dari pada peserta didik laki-laki.

Nurwati (2009) berpendapat bahwa prestasi akademik adalah hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, baik guru di sekolah ataupun orang tua di rumah. Interaksi sosial teman sebaya adalah factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi akademik peserta didik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya bahwa ada hubungan yang positif sebesar  $r = 0,594$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta didik SMAN 2 Kandangan, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik pada peserta didik SMAN 2 Kandangan, artinya apabila keterikatan peserta didik semakin tinggi maka semakin tinggi prestasi akademik pada peserta didik SMAN 2 Kandangan, sebaliknya semakin rendah keterikatan peserta didik maka semakin rendah prestasi akademik pada peserta didik SMAN 2 Kandangan. Hubungan

keterikatan peserta didik dengan prestasi akademik adalah sebesar 35,3% sedangkan 64,7% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun saran yang diberikan bagi peserta didik mampu untuk memahami dan menilai dirinya dalam kesadaran peserta didik akan pentingnya keterikatan peserta didik dengan meningkatkan dan memelihara semangat yang ada dalam dirinya sehingga mau belajar dengan demikian prestasi akademik peserta didik juga mengalami peningkatan.

Bagi pihak sekolah yaitu bahwa penyelenggaraan pembelajaran, seyogyanya tidak terfokus pada prestasi akademik, melainkan lebih memperhatikan proses-proses yang mendahuluinya yaitu keterikatan peserta didik. Sudah sepatutnya keterikatan peserta didik menjadi fokus perhatian guru di sekolah sebagai *output* yang berperan langsung terhadap prestasi akademik. Keterikatan peserta didik dapat dijadikan ukuran keberhasilan mutu proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar memperbanyak dan memperbaharui tinjauan pustaka mengenai keterikatan peserta didik, khususnya aspek yang berkaitan dengan prestasi akademik seperti kompetensi emosi, retensi, motivasi akademik, dan iklim emosional kelas. Selain itu juga peneliti selanjutnya mampu untuk berkoordinasi dengan pihak tempat penelitian dengan cara manajemen waktu untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada peserta didik, agar selanjutnya peneliti dapat memberikan instruksi dan arahan yang tepat bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslamawati, Y., Enoch., & Halimi, A., (2015). Hubungan college engagement dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2) : 25-31. Retrieved from : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/viewFile/444/452>
- Bomia, L., Beluzo, L., Demeester, D., Elander, K., Johnson, M., & Sheldon, B. (1997). The impact of teaching strategies on intrinsic motivation. Retrieved from ERIC database (ED418825).
- Briggs, A. (2015). Ten ways to overcome barriers to student engagement online. *Online Learning Consortium*, Retrieved from <http://onlinelearningconsortium.org/newsitem/ten-ways-overcome-barriersstudent-engagement-online/>
- Citrandini, M., & Hernawati, N. (2016). Emosi akademik, strategi belajar, dan prestasi akademik siswa sma di wilayah perdesaan. *Jurnal Ilmu Kel. & Kons*, 3(9) : 195-205. Retrieved from : <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/15185/11124>
- Connell, J.P., Ellen. A. Skinner., & James. G. Wellborn. (1990). What it takes to do well in school and wether i've got it: a process model of perceived control and children's engagement and achievement in school. *Journal of Educational Psychology*, 1(82) : 22-32. doi : 10.1037//0022-0663.82.1.22
- Dharmayana, M., Amitya & Yapsir. (2012). *Student engagement* sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 29 (1), 76-94. Retrieved from : <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6968/5429>
- Fredericks, J.A., Blumenfeld, P.C.,& Paris A. (2004). School engagement : Potential of the concept, state of evidence. *Review of Educational Research Springer*, 74(1) : 59-109.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriana Irvin & Surjawati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik : studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi universitas semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1) : 39-48. Retrieved from : [journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/557/368](http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/557/368)
- Kpolovie, P., J., Andy Igho Joe, & Tracy Okoto. (2014). Academic achievement prediction : role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 11(1) : 73-100. Retrieved from : <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf>

- Marks, H. M. (2000). Student engagement in interactional activity: pattern in the elementary, middle and high school years. *American Educational Research Journal*, 13(8) : 153-184. Retrieved from : <https://pareonline.net/getvn.asp?v=8&n=13>
- Nurwati A. (2009). Hubungan antara interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa madrasah ibtidaiyah se-kabupaten Gorontalo. *Cakrawala Pendidikan*, 28(2) : 109-119. Retrieved from : <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/.../Cakrawala%20Pendidikan>
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan spss*. Yogyakarta: MediaKom.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara. Jakarta. Retrieved from : <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2003/20TAHUN2003UU.htm>
- Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Sekretariat Negara. Jakarta. Retrieved from : <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Willms, J.D. (2003). Student engagement at school a sense of belonging and participation results from pisa 2000. *Organisation For Economic Co-Operation And Development*. Retrieved from : <http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/33689437.pdf>